

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hadir didalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang demi mencapai apa yang diinginkan atau berupa kesejahteraan hidup mereka.

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi pada diri manusia baik itu jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat atau kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan (Fuad Ihsan, 2003: 5).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (karater), pikiran (intelek) dan pengetahuan, dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan pada bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Ki Hadjar Dewantara dalam Fuad 2003: 5).

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (GBHN tahun 1973 dalam Fuad Ihsan 2003: 5).

Tujuan utama dari pendidikan adalah mencapai perkembangan individu secara menyeluruh seperti berembang pada aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan spiritualnya secara baik.

Berdasarkan pada kebutuhan tersebut, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu wadah yang dapat membantu individu untuk dapat berkembang secara menyeluruh. Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan tidak hanya terfokus pada aspek motoriknya saja tetapi juga terdapat aspek kognitif dan afektif. Sehingga PJOK dapat dikembangkan didalam ruang lingkup pendidikan dipenjuru dunia.

Pangrazi dan Dauer mengungkapkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan konsepnya (Adang Suherman, 2000: 20).

Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas melalui aktivitas fisik (gerak). PJOK juga diharapkan dapat meningkatkan aspek psikomotor, kognitif, maupun afektif pada peserta didik. Selain itu PJOK juga dapat membiasakan siswa untuk melakukan pola hidup sehat. Cabang olahraga yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas adalah bola voli.

Bola voli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena bola voli tidak terlalu mengeluarkan biaya yang besar, sarana dan prasarananya pun mudah didapat. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk dapat belajar tentang permainan bola voli.

Dalam bola voli sendiri terdapat beberapa teknik dasar yang perlu dipelajari yaitu:

1. *Serve* terdiri dari *serve* bawah dan *serve* atas.
2. *Passing* terdiri dari *passing* atas *passing* bawah.
3. *Smash* terdiri dari *smash long*, *medium* dan *quick*.
4. *Block* terdiri dari *single block*, *double block* dan *triple block*.

Dari keempat teknik dasar diatas servis merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam permainan bola voli. Bagi para pemula, *serve* harus dapat dikuasai karena *serve* sendiri merupakan tanda dimulainya pertandingan/permainan bola voli.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis pada Kamis 15 Agustus 2019, diperoleh informasi bahwa di Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal (YPR) Batang Kuis minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler masih sangat kurang, dimana siswa lebih suka tidur dirumah dibandingkan panas-panasan melakukan olahraga atau ikut serta dalam ekstrakurikuler bola voli. Hanya beberapa siswa yang benar-benar mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan baik dan sungguh-sungguh.

Padahal di sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk membentuk suatu ekstrakurikuler bola voli.

Selain itu juga diperoleh data bahwa keterampilan bola voli khususnya servis atas pada siswa ekstrakurikuler bolavoli di MAS YPRA Batang Kuis masih rendah dan masih banyak tidak menahu tentang teknik dasar dalam servis atas bola voli. Hal tersebut yang membuat banyak pertanyaan yang didapat oleh penulis, apa yang menyebabkan siswa sulit untuk melakukan servis atas pada bola voli.

Sebagai peneliti untuk mengantisipasi hal tersebut maka harus mampu membuat inovasi latihan yang baik untuk meningkatkan hasil latihan servis atas bola voli. Oleh karena itu diperlukan suatu model baru yang diharapkan dapat meningkatkan hasil latihan siswa dalam mengikuti latihan servis atas bola voli. Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli, salah satu nya terdapat pada diri siswa itu sendiri dimana siswa merasa cepat jenuh atau bosan dengan model latihan yang kurang menarik.

Oleh karena itu perlunya model yang mampu memotivasi siswa untuk bergerak, salah satu nya adalah model variasi latihan servis atas bola voli. Dimana dengan variasi tersebut selain bertujuan untuk meningkatkan motivasi atau minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan servis atas bola voli.

Selain dari penjelasan diatas, alasan peneliti memfokuskan masalah pada cabang olahraga bola voli karena peneliti lebih menguasai materi bola voli dibandingkan dengan cabang olahraga lain, sehingga akan lebih mudah pada saat akan melakukan penelitian.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pengembangan variasi latihan servis atas bolavoli yang berjudul “Pengembangan Variasi Latihan Servis Atas Bolavoli Pada Siswa Putra Ektrakurikuler Bola voli Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang gagal melakukan servis atas bolavoli.
2. Tidak adanya acuan untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan servis atas bola voli.
3. Perlunya model latihan untuk membantu membangun keterampilan servis atas bolavoli.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan masalah sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan variasi latihan servis atas bola voli pada siswa putra ektrakurikuler bola voli Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis.

D. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui dan memahami uraian diatas, maka yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model variasi latihan servis atas bola voli terhadap hasil latihan servis atas bola voli.
2. Apakah model variasi latihan servis atas bola voli mampu meningkatkan hasil latihan servis atas bolavoli pada siswa putra Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis.

E. Tujuan Penelitian

1. Menerapkan model variasi latihan servis atas bola voli pada siswa putra ekstrakurikuler bolavoli.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh model variasi latihan servis atas bola voli terhadap peningkatan hasil latihan servis atas pada siswa putra Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi refrensi atau masukan bagi siswa di Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis untuk meningkatkan kemampuan servis atas bola voli menggunakan model variasi latihan servis atas bola voli.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang mengajar/melatih siswa di Yayasan Perguruan Raudhatul Akmal Batang Kuis.